

BAB II

TINJUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia adalah indeks yang mengukur pencapaian pembangunan sosial ekonomi suatu daerah atau negara, yang mengombinasikan pencapaian dibidang pendidikan, kesehatan, dan pendapatan rill perkapita yang disesuaikan.

UNDP (United Nations Development Programme), memberikan pengertian bahwa pembangunan manusia adalah suatu proses untuk memperbesar pilihan-pilihan bagi manusia. Konsep pembangunan manusia tersebut pada dasarnya mencakup dimensi pembangunan yang sangat luas. Dalam konsep pembangunan manusia, pembangunan seharusnya dianalisis serta dapat dipahami dari sudut manusianya bukan hanya dari pertumbuhan ekonominya. Sebagaimana dikutip dari UNDP (United Nations Development Programme,1995:103).

indeks pembangunan manusia (IPM) atau Human Deveplment Index (HDI) telah distandarisasikan oleh Badan perserikatan Bangsa-bangsa (PBB). tahun 1990 pemenang nobel India Amartya Sen dan Mahbub Ul Haq seorang ekonom dari pakista beserta Gustav Ranis mengembangkan Indeks pembangunan manusia. Indeks ini berfokus pada hal-hal yang lebih sensitif dan berpengaruh terhadap peningkatan pembangunan manusia.

Adapun alasan indeks pembangunan manusia dipakai untuk mengetahui kondisi masyarakat masing-masing daerah yaitu:

- a. Sebagai indikator dalam mengukur keberhasilan pembangunan manusia yang dilihat dari kualitasnya menghasilkan output. Dengan cara melihat dimensi kehidupan mulai dari pendidikan, kesehatan dan dimensi pengeluaran.
- b. Dapat menjelaskan bagaimana manusia berkesempatan untuk memperoleh hasil dari proses pembangunan yang ada dan itu merupakan haknya. seperti dalam memperoleh pendapatan, pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan hidup.
- c. Indeks pembangunan manusia menjadi salah satu indikator penting dalam mengukur pembangunan kualitas hidup masyarakat pada daerah tertentu walau tidak sepenuhnya dapat mencerminkan kondisi yang sebenarnya.
- d. Indeks pembangunan manusia dapat dijadikan alat ukur untuk kinerja pemerintah disuatu daerah, seperti dalam hal evaluasi terhadap pembangunan kualitas hidup masyarakat pada daerah tersebut.

Pada tahun 2010 terjadi perubahan metode perhitungan indeks pembangunan manusia. Perhitungan indeks pembangunan manusia metode lama menggunakan angka rata lama sekolah, angka melek huruf, angka harapan hidup serta PDB perkapita, dan saat ini di ganti dengan angka harapan hidup serta PDB perkapita, kini di ganti dengan angka rata lama sekolah, angka harapan lama sekolah, angka harapan hidup serta PNB perkapita.

Perubahan ini didasari beberap hal yaitu, pertama beberapa indikator dinilai sudah tidak tetap digunakan dalam perhitungan indeks pembangunan manusia seperti angka melek huruf tidak relevan dalam mengukur pendidikan karena tidak akan menggambarkan kualitas pendidikan dan saat ini pun angka melek huruf di sebagian besar sudah tinggi, oleh karena itu tidak relevan untuk membedakan tingkat pendidikan antar daerah. Begitu pun PDB per kapita tidak begitu tepat dalam pendapatan masyarakat pada suatu wilayah. Alasan kedua mengapa terjadinya perubahan metodologi perhitungan indeks pembangunan manusia yaitu penggunaan rumus rata-rata aritmatik dalam perhitungan metode yang lama menggambarkan bahwa hasil capaian yang rendah di suatu dimensi dapat diperbaiki oleh hasil capaian yang tinggi dari dimensi lain.

Metodologi perhitungan agregasi di ubah dari rata-rata aritmatik menjadi rata-rata geometrik perhitungan metode baru menggunakan indikator yang lebih tepat dan dapat membedakan dengan baik. Berikut perubahan metode perhitungan indeks pembangunan manusia yang baru:

- a. Angka melek huruf pada metode lama diganti dengan angka harapan lama sekolah, dengan demikian bisa didapatkan gambaran yang lebih relevan dalam pendidikan dan perubahan yang terjadi pada masing-masing daerah.
- b. PNB menggantikan PDB karna lebih menggambarkan pendaptan masyarakat pada suatu wilayah.

Masing-masing komponen indeks pembangunan manusia memiliki standart dengan nilai minimum dan maksimum sebelum digunakan untuk melakukan perhitungan. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

- Dimensi Kesehatan:

$$\frac{Ikesehatan = AHH - AHHmin}{AHHmaks - AHHmin}$$

- Dimensi Pendidikan:

$$\frac{IHLS = HLS - HLSmin}{HLSmaks - HLSmin}$$

$$\frac{IRLS = RLS - RLSmin}{RLSmaks - RLSmin}$$

$$\frac{I pendidikan = IHLS + IRLS}{2}$$

- Dimensi Pengeluaran:

$$\frac{IPengeluaran = \ln(\text{pengeluaran maks}) - \ln(\text{pengeluaran min})}{\ln(\text{pengeluaran maks}) - \ln(\text{pengeluaran min})}$$

- Indeks Pembangunan Manusia:

$$\sqrt[3]{Ikesehatan \times Ipendidikan \times Ipengeluaran} \times 100$$

Implementasi indeks pembangunan manusia metode baru di indonesia sangat di tentukan oleh ketersediaan data yang ada, berikut gambarannya:

- sensus penduduk 2010-SP 2010 dengan proyeksi penduduk dapat menggambarkan angka harapan hidup saat lahir di masyarakat.
- PNB per kapita tidak tersedia pada tingkat provinsi dan kabupaten/kota sehingga pengeluaran per kapita di sesuaikan dengan data SUSENAS.

c. Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) menggambarkan angka harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah.

d. penentuan nilai maksimal dan minimum menggunakan Standar UNDP untuk perbandingan global, kecuali standar hidup layak karena menggambarkan ukuran rupiah.

Untuk mengetahui lebih jelas berikut perbandingan indeks pembangunan manusia dengan perhitungan metode lama dan metode baru:

Tabel 2.1 Perbandingan antara Metode Lama dan Metode Baru IPM 2010

| Dimensi | Metode lama | | Metode Baru | |
|----------------------------|---|--|--------------------------------------|--|
| | UNDP | BPS | UNDP | BPS |
| Kesehatan | Angka Harapan Hidup saat Lahir (AHH) | Angka Harapan Hidup saat Lahir (AHH) | Angka Harapan Hidup saat Lahir (AHH) | Angka Harapan Hidup saat Lahir (AHH) |
| pengetahuan | Angka Melek Huruf (AMH) | Angka Melek Huruf (AMH) | Harapan Lama Sekolah (HLS) | Harapan Lama Sekolah (HLS) |
| | Kombinasi Angka Partisipasi Kasar (APK) | Rata-rata Lama Sekolah (RLS) | Rata-rata Lama Sekolah (RLS) | Rata-rata Lama Sekolah (RLS) |
| Standar Hidup Layak | PDB per Kapita (PPP US \$) | Pengeluaran per Kapita di sesuaikan (Rp) | PNB per Kapita (PPP US \$) | Pengeluaran per Kapita di sesuaikan (Rp) |

Sumber: Publikasi BPS, bps.go.id

Terdapat pula perbedaan Agregasi nya yaitu:

- Metode lama :

$$IPM= 13 (Ikesehatan x Ipendidikan x Ipengeluaran) x 100$$

- Metode baru:

$$IPM= \sqrt{Ikesehatan x Ipendidikan x Ipengeluaran} x 100$$

Berikut nilai minimum dan maksimum untuk masing-masing indikator indeks pembangunan manusia.

Tabel 2.2 Menentukan Nilai Minimum dan Maksimum

| Indikator | Satuan | Minimum | | Maksimum | |
|---|--------|---------|-----|----------|-----|
| | | UNDP | BPS | UNDP | BPS |
| Angka Harapan Hidup saat Lahir (AHH) | Tahun | 20 | 20 | 25 | 25 |
| Harapan Lama Sekolah (HLS) | Tahun | 0 | 0 | 18 | 18 |

* Daya beli minimum merupakan garis kemiskinan terendah kabupaten tahun 2010 (data empiris) yaitu Tolikara-Papua **Daya beli maksimum merupakan nilai tertinggi kabupatean yang diproyeksikan hingga 2025 (akhir RPJPN) yaitu perkiraan pengeluaran per kapita Jakarta Selatan tahun 2025. Sumber: Publikasi BPS, bps.go.id

A. Komponen-komponen Indeks Pembangunan Manusia

United Nations Development Programme (UNDP) dalam publikasinya melaporkan pembangunan sumber daya manusia dalam ukuran kuantitatif disebut Human Development Indeks (HDI). Walaupun HDI merupakan alat ukur pembangunan manusia yang dirumuskan secara konstan, tidak akan pernah

menangkap gambaran pembangunan SDM secara sempurna. Indikator yang dipilih sebagai alat ukur dimensi HDI ialah sebagai berikut:

1. Longevity, menggunakan pengukuran variabel harapan hidup saat lahir atau life expectancy of birth dan angka kematian bayi per seribu penduduk atau *infant mortality rate*.
2. Educational Achievement, menggunakan pengukuran dengan dua indikator, yaitu melek huruf penduduk usia 15 tahun ke atas (*adult literacy rate*) dan tahun rata-rata bersekolah bagi penduduk 25 ke atas (*the mean years of schooling*).
3. Access to resource, menggunakan pengukuran secara makro melalui PDB riil perkapita dengan terminologi purchasing power parity dalam dolar AS serta dilengkapi dengan tingkatan partisipasi angkatan kerja (TPAK).

komponen-komponen yang dapat di simpulkan Dari penjelasan di atas yang mempengaruhi perhitungan metode baru undeks pembangunan manusia yaitu:

1. Angka Harapan Hidup Saat Lahir – AHH (life Expectancy- e0)

Angka harapan hidup saat lahir ialah rata-rata perkiraan banyaj tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang sejak lahir. AHH dapat mencerminkan tingkat kesehatan suatu masyarakat dan di dihitung dari hasil sensus serta survei kependudukan (BPS, 2017).

2. Rata-rata Lama Sekolah – RLS (Mean Years of Schooling- MYS)

Rata-rata lama sekolah di artikan sebagai jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk dalam menjalani pendidikan formal dengan melihat penduduk berusia 25 tahun ke atas sebagai objek perhitungan dan dengan asumsi bahwa dalam kondisi normal rata-rata lama sekolah suatu wilayah tidak akan turun. (BPS, 2017).

3. Angka Harapan Lama Sekolah – HLS (Expected Years of Schooling- EYS)

angka harapan lama sekolah diartikan lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang. Dilihat dari penduduk usia 7 tahun ke atas. Dengan asumsi bahwa peluang anak tersebut akan tetap bersekolah pada umur-umur berikutnya. HLS dapat Digunakan untuk mengetahui kondisi pembangunan sistem pendidikan di berbagai jenjang yang ditunjukkan dalam bentuk lamanya pendidikan (dalam tahun) yang diharapkan dapat dicapai oleh setiap anak (BPS, 2017).

3. Angka Harapan Lama Sekolah – HLS (Expected Years of Schooling – EYS)

Angka harapan lama sekolah di artikan lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang, yakni dari penduduk usia 7 tahun keatas. Dengan asumsi bahwa peluang anak tersebut akan tetap bersekolah pada umur-umur berikutnya akan sama dengan peluang penduduk yang bersekolah per jumlah penduduk untuk umur yang sama saat ini. HLS dapat digunakan digunakan untuk menegtahui kondisi pembangunan sistem pendidikan di berbagai jenjang yang ditunjukkan dalam

bentuk lamanya pendidikan (dalam tahun) yang diharapkan dicapai oleh anak (BPS, 2017).

4. Pengeluaran per Kapita Disesuaikan

Dari Susenas diperoleh Rata-rata pengeluaran perkapita setahun, dibuat konstan atau rill dengan tahun dasar 2012=100 dihitung mulai dari tingkat provinsi hingga ke tingkat kabupaten atau kota. Perhitungan pantas daya beli dihitung dengan metode RAO, yang digunakan adalah 96 komoditas dimana 66 komoditas merupakan makanan dan sisanya komoditas nonmakanan (BPS, 2017).

Indeks pembangunan manusia menjadi faktor yang penting dalam ukuran kesuksesan sebuah pembangunan daerah. Berdasarkan kajian mengenai indeks pembangunan manusia menurut UNDP HDI untuk mengetahui capaian indeks pembangunan manusia antar wilayah dapat dilihat melalui pengelompokan ke dalam beberapa kategori, yaitu:

- a. Sangat Tinggi: IPM lebih dari 80,0 poin
- b. Tinggi: IPM antara 70 – 79,9 poin
- c. Sedang: IPM antara 55 – 69,9 poin
- d. Rendah: IPM kurang dari 55,0 poin

B. Indeks Pembangunan Manusia Dalam Konsep Ekonomi Islam

Ada tiga faktor yang menjadi tolak ukur dalam keberhasilan ekonomi oleh Keberhasilan ekonomi oleh UNDP yaitu ekonomi, kesehatan dan pendidikan. Tiga hal ini sebagai faktor penting dalam pembangunan islam oleh karena itu juga mendapat perhatian yang cukup besar dalam islam. Dimana Rasulullah SAW bersabda dalam sebuah hadist: “Barang siapa di antara kamu bangun pagi hari dengan perasaan aman, sehat tubuhnya dan cukup persediaan makanan pokoknya hari itu, seakan-akan ia telah diberi semua kenikmatan dunia” (H.R Tirmidzi).

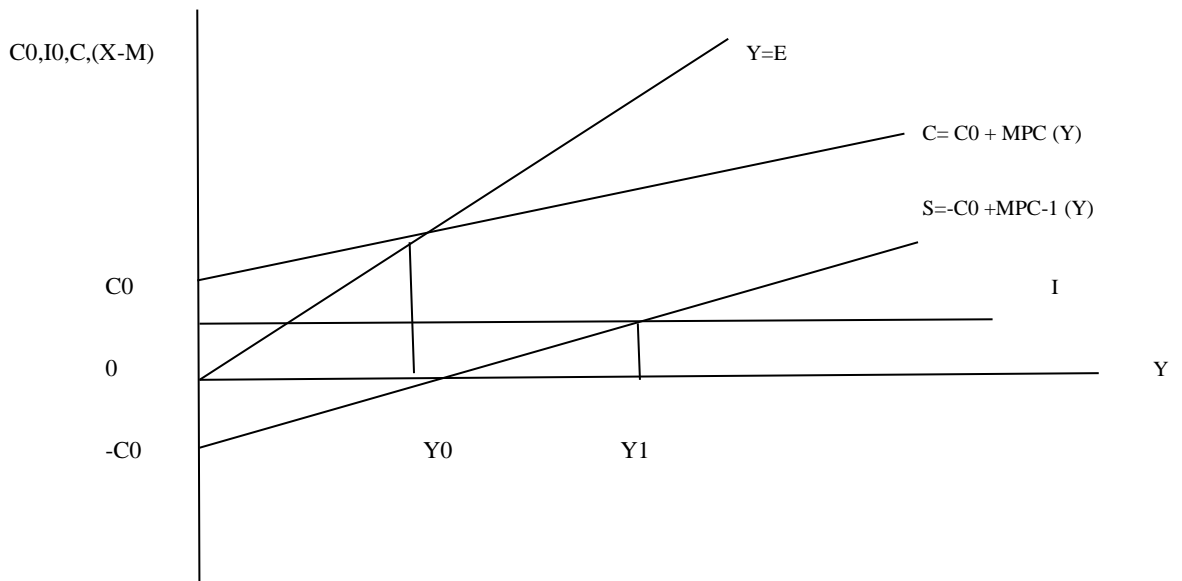
Bagi islam, faktor manusia lah yang lebih berperan dalam sebuah pembangunan. Yang dimaksud oleh islam ialah manusia yang berakhlak islam, manusia dengan tauhid yang bersih. Dan hal ini dapat dicapai melalui tarbiyah insanियah. Pendidikan yang menyeluruh tidak sebagian saja. pembangunan manusia dapat dilakukan dengan meningkatkan kemampuan dalam pendidikan, karena ilmu pengetahuan dalam islam dipandang sebagai satu kesatuan yang utuh tidak dapat di pisahkan. Pendidikan ialah nafas peradaban, penerang kehidupan seperti contoh abad 7 M-13 M kemajuan peradaban Islam masa Abbasiyah di Irak hingga Andalusia di Spanyol hal tersebut berkat kemajuan ilmu pengetahuan pada masa itu. Firman Allah : “adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” sesungguhnya orang yang berkah lah yang dapat menerima pelajaran”. (Az-Zumar: 9).

Kesimpulannya pembangunan dalam islam atau *islamic Indeks Pembangunan Manusia* adalah pembangunan yang menyeluruh “at-tanmiyah asy-

syumuliyah”. Dan termasuk dalam hal ini adalah pembangunan manusia itu sendiri. Konsep yang tidak hanya melihat kepada pembangunan aspek materi dan kedunian saja, tetapi juga aspek ruhiyah dan akhirat. Konsep yang mengajak kepada keadilan dan keseimbangan antara kepentingan individu dan tidak melupakan kepentingan bersama islam tidak pernah memisahkan keduanya. Begitupun konsep yang menolak keras pembangunan yang hanya mengkayakan golongan tertentu dan memiskinkan golongan lainnya. Seperti yang disebutkan dalam Al-A’raf: 96 “jikalau penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah kami akan melimpahkan keberkahan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat kami), maka kami siksa mereka disebabkan perbuatannya”.

2. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk melihat kinerja perekonomian baik di tingkat nasional maupun daerah. Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi penduduk bertambah. Dalam tingkat negara seluruh barang dan jasa di dalam negeri diukur secara agregat dalam bentuk Produk Domestik Bruto (PDB). Pertumbuhan ekonomi dapat diukur dari perubahan peningkatan PDB rill pada periode tertentu. Pada tingkat rumah tangga ataupun individu pertumbuhan ekonomi dapat diukur dari peningkatan pendapatan rumah tangga atau pendapatan perkapita (Todaro dan Smith, 2006). Berikut adalah gambar Kurva Pendapatan Nasional:



Sumber: Sukirno, 2012

Gambar 2.1

Kurva Pendapatan Nasional (Pendekatan Pengeluaran)

Todaro dan Smith (2006) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai suatu proses peningkatan kapasitas produktif dalam suatu perekonomian secara terus menerus atau berkesinambungan sepanjang waktu sehingga menghasilkan tingkat pendapatan dan output nasional yang semakin lama semakin besar. Ada tiga komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi yaitu:

1. Akumulasi modal, meliputi semua jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik, dan SDM.
2. Pertumbuhan penduduk yang setiap tahun berikutnya memperbanyak jumlah angkatan kerja.
3. Kemajuan teknologi.

Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi dalam kehidupan masyarakat. Dalam hal ini pertumbuhan ekonomi yang diambil dalam skala yang lebih kecil yaitu Provinsi Riau. Penelitian ini melihat seberapa pengaruh angka pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia yang ada.

3. Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan dan kesehatan

Pengalokasian anggaran pemerintah untuk sektor pendidikan dan kesehatan merupakan bagian yang penting dalam kebijakan anggaran (Rosen dalam Brata: 2015). Dari kebijakan pengalokasian dana anggaran untuk kedua bidang tersebut diharapkan mampu berpengaruh terhadap peningkatan tingkat pendidikan dan kesehatan bila anggaran yang digunakan sesuai dengan yang diharapkan

A. Pengeluaran Pemerintah untuk sektor Pendidikan

Proporsi pengeluaran pemerintah untuk sektor pendidikan baik itu dalam total pengeluaran pembangunan ataupun produk Domestik Bruto, secara tidak langsung menunjukkan reaksi pemerintah atas semakin tingginya permintaan atas sarana prasarana pendidikan. Hal tersebut secara tidak langsung menunjukkan seberapa jauh masyarakat menyadari pentingnya peranan pendidikan. Secara umum rasionya sebagai berikut (Susanti:1995):

$$\frac{\text{pengeluaran untuk sektor pendidikan}}{\text{total pengeluaran pembangunan}}$$
$$\frac{\text{pengeluaran untuk sektor pendidikan}}{\text{produk domestik bruto}}$$

B. Pengeluaran Pemerintah untuk sektor Kesehatan

Besarnya pengeluaran pemerintah untuk sektor kesehatan menunjukkan seberapa jauh prioritas alokasi dana pemerintah untuk sektor ini. Dan pada umumnya dilihat adalah besarnya rasio antara pengeluaran untuk sektor kesehatan terhadap total pengeluaran pembangunan dan terhadap PDB, atau:

$$\frac{\text{pengeluaran untuk sektor kesehatan}}{\text{total pengeluaran pembangunan}}$$

$$\frac{\text{pengeluaran untuk sektor kesehatan}}{\text{produk domestik bruto}}$$

C. Hukum Wagner

Hukum Wagner mengembangkan teori mengenai perkembangan persentase pengeluaran pemerintah yang semakin besar terhadap GNP didasarkan pengamatan di negara Eropa, Amerika Serikat dan Jepang pada abad ke-19. Dalam suatu perekonomian apabila pendapatan perkapita meningkat, maka secara relatif pengeluaran pemerintah pun ikut meningkat. Karena pemerintah harus mengatur hubungan yang timbul dalam masyarakat seperti hukum, pendidikan kebudayaan dll.

$$\frac{Pk PP1}{PPK 1} > \frac{Pk PP2}{PPK 2} > \dots > \frac{Pk PPn}{PPKn}$$

Dimana:

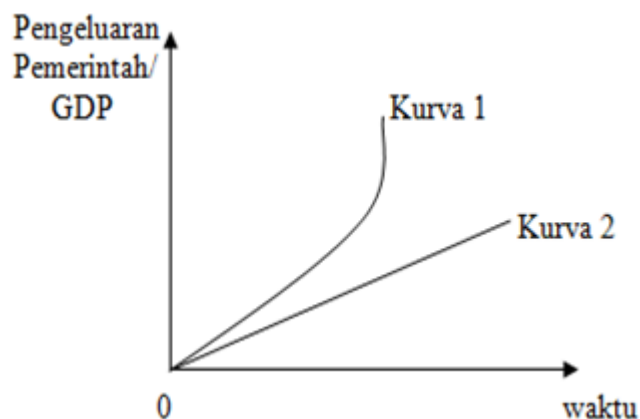
PkPP : pengeluaran pemerintah perkapita

PPk: pendapatan perkapita

1,2, n: waktu (tahun)

Wegner mendasarkan pandangannya pada suatu teori yang disebut *organic theory of state* yakni teori yang menganggap pemerintah sebagai individu yang bebas bertindak, terlepas dengan masyarakat yang lain. Sebagaimana ditunjukkan dalam gambar 2.2 secara relatif peranan pemerintah semakin meningkat ada lima hal yang menyebabkan pengeluaran pemerintah selalu meningkat (Dumary,1997):

1. Tuntutan peningkatan perlindungan keamanan dan pertahanan
2. Kenaikan tingkat pendapatan masyarakat
3. Urbanisasi yang mengiringi pertumbuhan ekonomi
4. Perkembangan ekonomi
5. Perkembangan demografik dan ketidakefisienan birokrasi



Sumber: Mangkosubroto, 2001

Gambar 2.2
pertumbuhan Pengeluaran Pemerintah Menurut Wegner

Hukum Wegner di tunjukkan dalam gambar 2.2 dimana kenaikan pengeluaran pemerintah mempunyai bentuk eksponensial yang ditunjukkan oleh kurva 1 bukan kurva 2. Karna kurva 1 berbentuk cembung dan bergerak naik dari

kiri bawah menuju kanan atas, dan bukan seperti ditunjukkan oleh Kurva 2 yang memiliki bentuk linear

. 4. Kemiskinan

Kemiskinan adalah suatu keadaan tidak tercapainya kehidupan yang layak dengan penghasilan USD 1,00 hari (World Bank,2001).

Kemiskinan merupakan kondisi dimana seseorang tidak mempunyai pendapatan yang cukup, untuk membeli barang-barang kebutuhan dasar seperti sandang, pangan dan papan. Dan juga disimpulkan bahwa penduduk miskin merupakan penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan di bawah garis kemiskinan (BPS). Kemiskinan itu sendiri dapat dibagi beberapa kelompok yaitu:

1. Kemiskinan absolut, dimana seseorang tidak mampu memenuhi kebutuhan minimum hidupnya untuk memelihara fisiknya agar dapat bekerja secara optimal dan efisien.
2. Kemiskinan relatif, yakni kemiskinan ketika ada perbedaan dalam perbandingan kondisi ekonomi seseorang dengan orang lain di suatu daerah.
3. Kemiskinan struktural, yakni kemiskinan yang ditunjukan kepada seseorang yang miskin sebagai akibat dari ketimpangan struktural masyarakat struktur masyarakat yang tidak menguntungkan bagi golongan lemah.
4. Kemiskinan situasional, yakni kemiskinan natural karena terjadi secara natural dikarenakan kondisi di suatu wilayah yang tidak menguntungkan.

5. Kemiskinan kultural, yakni kemiskinan yang sudah terjadi secara turun temurun, dan tidak ada perubahan pada keturunannya.

B. Hubungan Antar Variabel

1. Hubungan antara Pertumbuhan Ekonomi dengan Indeks Pembangunan Manusia

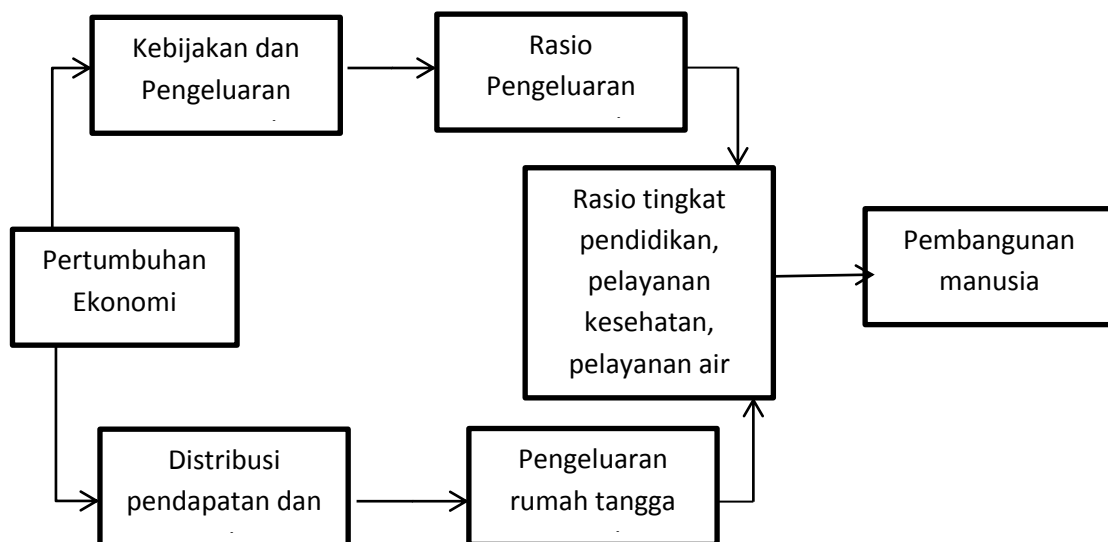
Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan kapasitas pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi dalam masyarakat.

Ketika masyarakat menghasilkan output dan mendapat upah atau pendapatan maka terjadinya transaksi didalamnya. Semakin masyarakat berkonsumsi maka berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, baik itu konsumsi dibidang pendidikan, kesehatan, dan juga kebutuhan sehari-hari guna meningkatkan kualitas manusia. Jika semakin banyak porsi konsumsi untuk hal tersebut maka akan meningkatkan indeks pembangunan manusia.

Hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia juga dapat dijelaskan melalui 2 jalur yang digambarkan dalam gambar 2.3 jalur pertama adalah kebijakan pengeluaran pemerintah. Dalam hal ini, faktor yang menentukan ialah pengeluaran pemerintah untuk subsektor sosial yang terangkum dalam belanja modal. Besarnya pengeluaran mengindikasikan besarnya peran pemerintah terhadap pembangunan manusia.

Jalur kedua ialah melalui kegiatan pengeluaran rumah tangga. Faktor yang mementukkan adalah besar dan komposisi pengeluaran untuk kebutuhan dasar seperti pemenuhan nutrisi anggota keluarganya, biaya pelayanan, pendidikan kesehatan dasar, dan kegiatan lainnya yang serupa.

Selain pengeluaran pemerintah dan rumah tangga, hubungan antara kedua variabe; itu berlangsung melalui penciptaan lapangan kerja. Aspek ini sangat penting karena merupakan jembatan yang mengaitkan anantara keduanya (UNDP dalam Soebeno,2006) dalam Mailendra 2009.



Sumber: Soebeno dalam Mailendra,2009

Gambar 2.3

Alur Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dan Pembangunan Manusia

Menurut teori Kuznet salah satu karakteristik pertumbuhan ekonomi modern adalah tingginya pertumbuhan output perkapita (Todaro, 2000). Pertumbuhan output yang dimaksudkan adalah PDRB perkapita, tingginya

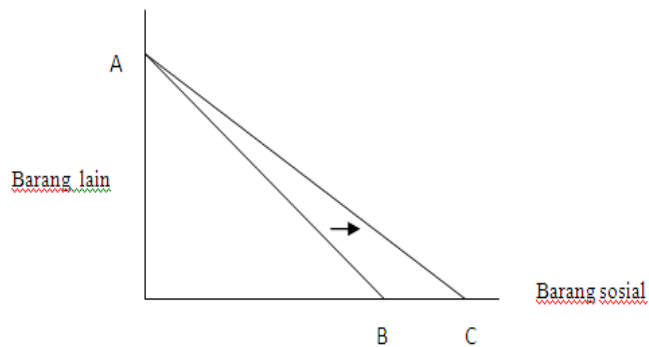
pertumbuhan output menjadikan perubahan pola konsumsi dalam pemenuhan kebutuhan. Artinya semakin meningkatkan pertumbuhan ekonomi maka akan semakin tinggi pertumbuhan output perkapita dan merubah pola konsumsi dalam hal ini tingkat daya beli masyarakat akan semakin tinggi. Tingginya daya beli masyarakat akan meningkatkan indeks pembangunan manusia karena daya beli masyarakat merupakan salah satu indikator komposit dalam IPM yang disebut dengan indikator pendapatan.

2. hubungan antara Pengeluaran Pemerintah bidang Pendidikan dengan Indeks Pembangunan Manusia

Vierstraete (2012) menemukan bahwa alokasi belanja pendidikan yang dikelola dengan baik dapat menjadi faktor penting bagi pembangunan manusia karena adanya kepastian sumber daya manusia yang potensial. Bila belanja pendidikan itu dapat di alokasikan dengan baik maka dapat menunjang sarana dan prasarana dari pendidikan itu sendiri, dengan begitu akan menghasilkan indeks pembangunan manusia yang berkualitas karena pendidikan merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur kesejahteraan manusia.

Manusia yang memiliki modal pendidikan yang baik akan melahirkan pemimpin yang baik dalam mengemban tugas besar pada pembangunan sehingga belanja pemerintah di bidang pendidikan akan memperluas pilihan masyarakat dalam perluasan kesempatan bersekolah. Dalam hal ini dengan adanya perluasan kesempatan bersekolah, masyarakat akan memiliki perluasan pilihan dalam penyediaan kesempatan kerja, serta terciptanya kelompok pimpinan terdidik,

pengetahuan yang lebih baik, dan pelatihan dalam rangka menghilangkan buta huruf. Perluasan pilihan masyarakat dengan adanya pengeluaran pemerintah dijelaskan dalam gambar berikut:



Sumber: Sukirno, 2012

Gambar 2.4

Kurva Pendapatan Nasional (Pendekatan Pengeluaran)

Gambar di atas menjelaskan kenaikan belanja pemerintah untuk sosial, contohnya subsidi sekolah, yang mengakibatkan garis anggaran AB bergeser menjadi AC. Dalam hal ini, belanja pemerintah di bidang pendidikan memperluas peluang pilihan pada masyarakat yang akan meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia.

3. hubungan antara Pengeluaran Pemerintah bidang kesehatan dengan Indeks Pembangunan Manusia

Dengan adanya peningkatan pengeluaran di bidang kesehatan maka dapat mengurangi angka kematian dan meningkatkan harapan hidup. Melalui belanja

bidang kesehatan secara efektif akan berdampak terhadap pembangunan manusia. Dengan pengeluaran bidang kesehatan, orang dapat hidup sehat dan hidup lebih lama dan akhirnya dapat juga bekerja lebih baik dengan tingkat produksi yang lebih tinggi. Menurut Razmi (2012) Peningkatan pengeluaran kesehatan terutama untuk promosi kesehatan (pelayanan dan pencegahan kesehatan) sangat penting untuk meningkatkan kualitas manusia.

4. Hubungan antara kemiskinan dengan Indeks Pembangunan Manusia

Kemiskinan menyebabkan seseorang tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Penduduk yang miskin memiliki kemampuan daya beli yang rendah sehingga standar hidupnya tidak dapat memenuhi kebutuhannya. Kemiskinan memiliki standar hidup yang rendah sehingga dapat berpengaruh buruk terhadap pembangunan manusia, karena standar hidup layak merupakan salah satu unsur dari indeks pembangunan manusia.

Dari sudut pandang ekonomi maka akan menghasilkan sumber daya manusia yang kurang berkualitas atau dapat dikatakan memiliki tingkat produktivitas yang rendah maka hal ini dapat mempengaruhi tingkat pembangunan manusia di suatu daerah. ketika angka indeks pembangunan manusia meningkat maka angka kemiskinan akan menurun. Sebaliknya ketika angka kemiskinan meningkat maka angka indeks pembangunan manusia akan menurun.

C. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rizki Nurfadi (2017) dengan judul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Pulau Sumatera periode 2010-2015 dengan menggunakan analisis data panel. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada dua variabel yang berpengaruh positif signifikan dari lima variabel terhadap indeks pembangunan manusia di pulau Sumatera. Variabel APBD untuk kesehatan mempunyai pengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia di pulau Sumatera, variabel PDRB mempunyai pengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia di pulau Sumatera.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Maulida Astuti (2018) dengan judul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di DIY Yogyakarta periode 2010-2016, dengan menggunakan analisis data panel. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada dua variabel yang berpengaruh positif signifikan dari empat variabel terhadap indeks pembangunan manusia di DIY Yogyakarta. Variabel pertumbuhan ekonomi dan variabel pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di DIY yogyakarta sedangkan variabel variabel indeks gini berpengaruh signifikan dan negatife terhadap indeks pembangunan manusia di DiY Yogyakarta. Dan variabel kemiskinan kemiskinan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Irmayanti (2017) dengan judul Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi di

Kabupaten Polewali Mandar, dengan menggunakan analisis metode statistika dan teknik analisis linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa indeks kesehatan dan indeks daya beli berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan indeks pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Polewali Mandar.

4. Penelitian yang dilakukan oleh m. alyuriza syalkahfi (2016) dengan judul Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan Terhadap Indeks Manusia Provinsi Lampung Tahun 1999-2014 dengan Menggunakan analisis Ordinary Least, hasil dari penelitian tersebut adalah menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi, variabel pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, dan variabel pengeluaran pemerintah sektor kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Lampung.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Ferry pradiko (2018), dengan judul Determinan Indeks pembangunan manusia di Jawa Timur 2011-2015 dengan Analisis menggunakan data panel. Hasil dari penelitian tersebut adalah Hasil analisis dari penelitian ini menunjukkan anggaran kesehatan berpengaruh negatif terhadap IPM kabupaten, namun tidak berpengaruh signifikan pada IPM provinsi. Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM Provinsi, kota dan kabupaten. UMK berpengaruh positif signifikan terhadap IPM disegala aspek. Tingkat pengangguran tidak

berpengaruh negatif terhadap IPM kabupaten, namun berpengaruh negatif signifikan pada IPM provinsi. Tingkat kemiskinan berpengaruh negatif signifikan pada IPM provinsi namun pengangguran tidak berpengaruh negatif terhadap IPM kabupaten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa alokasi belanja modal memiliki pengaruh langsung terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten / kota Provinsi Riau. Alokasi belanja modal tidak memiliki dampak langsung pada indeks pembangunan manusia, sementara pertumbuhan ekonomi secara langsung mempengaruhi indeks pembangunan manusia. Dan alokasi belanja modal secara tidak langsung berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia melalui pertumbuhan ekonomi.

6. yang dilakukan oleh Asepma Hygi Prihastuti (2018), dengan judul Pengaruh Alokasi Belanja Modal Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten/Kota Riau dan menggunakan analisis jalur menggunakan SPSS versi 21. Hasil dari penelitian tersebut adalah menunjukkan bahwa alokasi belanja modal memiliki pengaruh langsung terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten / kota Provinsi Riau. Alokasi belanja modal tidak memiliki dampak langsung pada indeks pembangunan manusia, sementara pertumbuhan ekonomi secara langsung mempengaruhi indeks pembangunan manusia. Dan alokasi belanja modal secara tidak langsung berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia melalui pertumbuhan ekonomi.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Trisna Pilem Tarigan (2017) dengan judul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi indeks Pembangunan manusia di kabupaten Karo dan menggunakan analisis data regresi linear berganda. Hasil dari penelitian tersebut Hasil penelitian menunjukkan ketiga variabel yakni Pengeluaran Pemerintah di Bidang Pendidikan, Pengeluaran Pemerintah di Bidang Kesehatan dan PDRB per Kapita berpengaruh positif secara bersamaan terhadap IPM di Kabupaten Karo.
8. Penelitian yang dilakukan oleh Agus Tri Basuki dan Endah Saptutyingsih dengan judul Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Indeks Pembangunan Manusia tahun 2008-2014 Studi Kasus Kab/Kota di Yogyakarta. hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan sebagian besar variable bebas mempengaruhi indek pembangunan manusia kecuali pendapatan perkapita yang tidak memiliki pengaruh terhadap peningkatan indeks Pembangunan Manusia.
9. Penelitian yang dilakukan oleh Connolly, at al. (2014) dengan judul Meneliti tentang faktor-faktor penentu yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia. Hasil dari penelitian tersebut adalah Beberapa teori menunjukkan bahwa tingkat melek huruf merupakan indikator penting terhadap perkembangan manusia namun hasil penelitian ini menunjukkan sebaliknya. Hasil ini memastikan bahwa pendidikan memiliki efek marjinal tertinggi di antara faktor penentu.
10. Penelitian yang dilakukan oleh Graham (2010) dengan judul penelitian The Challenges of Incorporating Empowerment into the HDI. Hasil dari

penelitian tersebut adalah hal yang paling utama untuk menentukan HDI adalah sejauh mana orang dengan harapan rendah, informasi yang terbatas, dan norma kualitas layanan yang buruk melaporkan kepuasan lebih pada mereka layanan, pekerjaan, dan kesehatan.

Tabel 2.3
Penelitian Terdahulu

| No | Nama Peneliti, Tahun dan Judul | Variabel | Metode Analisis | Hasil Analisis |
|----|---|--|---|---|
| 1 | Irmayanti (2017) “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Polewali Mandar” | Variabel Dependen: 1. IPM Variabel Independen: 1. Indeks Kesehatan 2. Indeks Pendidikan 3. Indeks Daya Beli 4. Pertumbuhan Ekonomi | metode statistika dan teknik analisis linier berganda | Hasil analisis menunjukkan kesehatan indeks pendidikan dan indeks daya beli berpengaruh secara simultan dengan taraf signifikan sebesar 0,000. Sedangkan hasil uji parsial diperoleh bahwa indeks kesehatan dan indeks daya beli berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan indeks pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Polewali Mandar. |
| 2 | M. Alyuriza syalkahfi (2016) “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Lampung Tahun 1999-2014” | Variabel Dependen: 1. IPM Variabel Independen: 2. Indeks Kesehatan 3. pengeluaran pemerintah sektor Pendidikan 4. Pengeluaran pemerintah sektor kesehatan 5. Pertumbuhan Ekonomi | Teknik analisis Ordinary Least Square (OLS) | Hasil analisis dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi, variabel pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, dan variabel pengeluaran pemerintah sektor kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Lampung. |
| 3 | Ferry pradiko (2018), “Determinan Indeks pembangunan | Variabel Dependen: 1. IPM Variabel Independen: 1. Anggaran Kesehatan | Analisis data panel | Hasil analisis dari penelitian ini menunjukkan anggaran kesehatan berpengaruh negatif terhadap IPM kabupaten, namun tidak berpengaruh signifikan pada IPM |

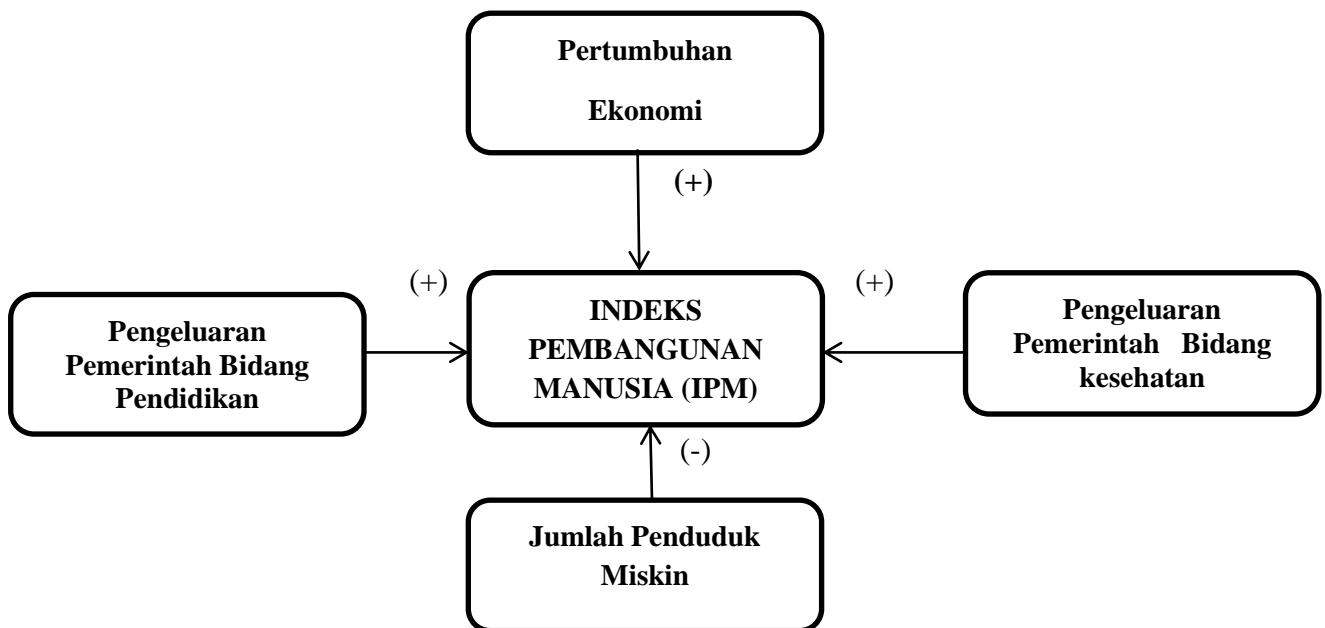
| | | | | |
|---|--|---|--|--|
| | manusia di Jawa Timur 2011-2015” | 2. Anggaran Pendidikan 3. Pertumbuhan Ekonomi 4. tingkat pengangguran terbuka 5. UMK 6. Tingkat kemiskinan | | provinsi. Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM Provinsi, kota dan kabupaten. UMK berpengaruh positif signifikan terhadap IPM disegala aspek. Tingkat pengangguran tidak berpengaruh negatif terhadap IPM kabupaten, namun berpengaruh negatif signifikan pada IPM provinsi. Tingkat kemiskinan berpengaruh negatif signifikan pada IPM provinsi namun pengangguran tidak berpengaruh negatif terhadap IPM kabupaten. |
| 4 | Asepma Hygi Prihastuti (2018), “Pengaruh Alokasi Belanja Modal Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten/Kota Riau” | Variabel Dependen: 1. IPM Variabel Independen: 1. belanja modal 2. Pertumbuhan Ekonomi | analisis jalur menggunakan SPSS versi 21 | Hasil penelitian menunjukkan bahwa alokasi belanja modal memiliki pengaruh langsung terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten / kota Provinsi Riau. Alokasi belanja modal tidak memiliki dampak langsung pada indeks pembangunan manusia, sementara pertumbuhan ekonomi secara langsung mempengaruhi indeks pembangunan manusia. Dan alokasi belanja modal secara tidak langsung berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia melalui pertumbuhan ekonomi. |
| 5 | Trisna Pilem Tarigan (2017) “analisis faktor-faktor yang mempengaruhi indeks Pembangunan manusia di kabupaten Karo” | Variabel Dependen: 1. IPM Variabel Independen: 1. PDRB per kapita 2. pengeluaran pemerintah sektor Pendidikan 3. Pengeluaran pemerintah sektor kesehatan | teknik analisis data Regresi Linier Berganda | Hasil penelitian menunjukkan ketiga variabel yakni Pengeluaran Pemerintah di Bidang Pendidikan, Pengeluaran Pemerintah di Bidang Kesehatan dan PDRB per Kapita berpengaruh positif secara bersamaan terhadap IPM di Kabupaten Karo. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa PDRB per Kapita merupakan faktor yang paling dominan mempengaruhi IPM sebesar 0,065 selanjutnya diikuti dengan Pengeluaran Pemerintah di Bidang Kesehatan sebesar 0,029 dan Pengeluaran Pemerintah di Bidang Pendidikan sebesar 0,012. |
| 6 | Rizki Nurfadi | Variabel Dependen: | Analisis data | Variabel APBD untuk kesehatan |

| | | | | |
|---|--|---|---------------------|--|
| | (2017) “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Pulau Sumatera periode 2010-2015” | 1. IPM Variabel Independen: 1. APBD Kesehatan 2. APBD Pendidikan 3. Pertumbuhan Ekonomi 4. tingkat pengangguran terbuka 5. PDRB 6. Tingkat kemiskinan | panel | mempunyai pengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia di pulau Sumatera, variabel PDRB mempunyai pengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia di pulau Sumatera. APBD Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi tingkat pengangguran terbuka, Tingkat kemiskinan tidak berpengaruh signifikan. |
| 7 | Maulida Astuti (2018) ”Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di DIY Yogyakarta periode 2010-2016”. analisis data panel | Variabel Dependen: 1. IPM Variabel Independen: 1. belanja modal 2. Pertumbuhan Ekonomi | analisis data panel | Variabel pertumbuhan ekonomi dan variabel pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di DIY yogyakarta sedangkan variabel variabel indeks gini berpengaruh signifikan dan negatife terhadap indeks pembangunan manusia di DiY Yogyakarta. Dan variabel kemiskinan kemiskinan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap indeks pembangunan manusia |
| 8 | Agus Tri Basuki dan Endah Saptutyingsih “Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Indeks Pembangunan Manusia tahun 2008-2014” Studi Kasus Kab/Kota di Yogyakarta | Variabel Dependen: 1. Indeks Pembangunan Manusia Variabel Independen: 1.Pendapatan Perkapita 2.Pengeluaran Pemerintahuntuk Kesehatan 3.Pengeluaran Pemerintahuntuk Fasilitas Umum 4.Rasio Gini 5.JumlahPenduduk Miskin | Regresi Data Panel | Hasil hasil penelitian dapat disimpulkan sebagian besar variable bebas mempengaruhi indek pembangunan manusia kecuali pendapatan perkapita yang tidak memiliki pengaruh terhadap peningkatan indeks Pembangunan Manusia, hal ini karena kenaikan rata-rata pendapatan perkapita belum bisa mendorong kenaikan perkapita, dengan kata lain kenaikan pendapatan perkapita belum mampu meningkatkan mampumeningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum. |
| 9 | Connolly, at al. (2014). Meneliti tentang “faktor-faktor penentu yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia | Variabel Dependen: 1. Indeks Pembangunan Manusia Variabel Independen: 1.Angka Harapan Hidup 2.Tingkat Melek Huruf 3.PDB Per Kapita 4.Pendidikan 5.Inflasi | Regresi Linier | Dalam penelitian Beberapa teori menunjukkan bahwa tingkat melek huruf merupakan indikator penting terhadap perkembangan manusia namun hasil penelitian ini menunjukkan sebaliknya. Hasil ini memastikan bahwa pendidikan memiliki efek marjinal tertinggi di antara faktor penentu. |

| | | | | |
|----|---|--|------------|--|
| 10 | Graham (2010). The Challenges of Incorporating Empowerment into the HDI | | Kualitatif | hal yang paling utama untuk menentukan HDI adalah sejauh mana orang dengan harapan rendah, informasi yang terbatas, dan norma kualitas layanan yang buruk melaporkan kepuasan lebih pada mereka layanan, pekerjaan, dan kesehatan. |
|----|---|--|------------|--|

D. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori diatas faktor-faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia, maka kerangka pemikiran dalam penelitian digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.5
Skema Model Penelitian

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara dalam sebuah permasalahan yang perlu di uji kebenarannya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1 : Diduga Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Riau pada tahun 2011-2017.

H2 : Diduga jumlah pengeluaran pemerintah bidang pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Riau pada tahun 2011-2017.

H3 : Diduga jumlah pengeluaran pemerintah bidang kesehatan memiliki pengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Riau pada tahun 2011-2017.

H4 : Diduga jumlah penduduk miskin memiliki pengaruh negatif terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Riau pada tahun 2011-2017.